

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dalam suatu daerah akan memberikan kekuatan dalam perekonomian nasional, oleh hal itu pertumbuhan ekonomi dan dampak dari pelaku ekonomi dapat diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam membangun perekonomian masyarakat yang merupakan bagian dari pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam kegiatan ekonomi yang mencakup beberapa aspek kehidupan yang dapat menghasilkan barang dan jasa.

Pemanfaatan sumber daya alam menjadi objek ekonomi, telah dilakukan oleh masyarakat untuk bisa memberikan nilai tambah dalam memenuhi kehidupan masyarakat seperti objek wisata. Kelompok wisata yang dibentuk oleh pemerintah ditujukan untuk menyediakan sarana dan pra sarana umum lainnya yang dapat memberikan kontribusi bagi kedua belah pihak baik bagi pengunjung wisata maupun pihak pengelola wisata.

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang melibatkan suatu wilayah dan kondisi alam maupun budaya dalam keikut sertaan dalam mengembangkan dan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar dalam memperoleh pendapatan ekonomi. Sektor pariwisata memberikan banyak dampak (*multiplier effect*) yang dapat mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar, sehingga memberikan kontribusi terhadap pendapatan penduduk dilokasi sekitar pariwisata. Pariwisata sendiri bersifat padat karya, sehingga sangat bergantung pada faktor sumber daya manusia. Dari segi ekonomi diharapkan mampu menciptakan peningkatan ekonomian masyarakat, sehingga menimbulkan keuntungan–keuntungan yang

tercipta dengan adanya kegiatan pariwisata ini dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa masyarakat yang ada disekitar sektor pariwisata dapat terlibat dan memiliki sesuatu untuk di “jual” kepada para wisatawan yang berkunjung, dan hal ini oleh penjual selalu dilihat sebagai “pembeli” utama dari apa saja yang ditawarkan oleh masyarakat setempat selaku sebagai penjual. Bisnis pariwisata dengan demikian dapat berdampak terhadap pola mata pencaharian masyarakat sekitar.

Perkembangan objek wisata di tanah air bukan hal yang baru lagi, bahkan sampai sekarang pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi negara dari wisatawan yang datang. Disisi lain objek wisata juga menjadi ajang dalam berbisnis bagi para pelaku ekonomi dengan alasan berwisata.

Kepariwisata saat ini menjadi perbincangan masyarakat dari berbagai kalangan baik masyarakat lokal maupun interlokal karena dengan mengembangkan sektor pariwisata maka dapat berpengaruh terhadap sektor lainnya. Pengembangan pariwisata jika terus dikelola dengan baik maka dapat berdampak baik pada suatu daerah antara lain memperbesar penerimaan devisa suatu daerah, memperluas dan menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pembangunan suatu daerah, memperkaya kebudayaan serta menjaga fungsi dan mutu lingkungan.

Pertumbuhan pada kawasan wisata ini tentunya tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya suatu usaha yang diterapkan dan dilakukan, maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pengembangan sektor ini agar dapat memperoleh salah satu sektor andalan yang dimiliki suatu daerah, namun hal ini harus mempertimbangkan lingkungan sekitar, karena lingkungan

merupakan bagian penting dari industri wisata. Soebagyo (2012) menyatakan bahwa wisata merupakan industri yang berkaitan dengan tujuan wisata yang berupa karakter-karakter keindahan, natural, kesehatan dan kualitas lingkungan yang terjamin.

Ada beberapa alasan pariwisata patut didorong pertumbuhannya yaitu dengan meningkatkannya destinasi dan investasi pariwisata dengan menjadikan pariwisata di Indonesia sebagai salah satu kunci pendapatan ekspor, pengembangan usaha dan pencipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Perkembangan pada kawasan pariwisata tentunya tidak tumbuh begitu saja tanpa adanya sektor sumber daya manusia untuk mengolah dan menyediakan ketersediaan dalam pertumbuhan disektor usaha pariwisata tersebut. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pengembangan sektor ini agar dapat menjadi salah satu sektor andalan bagi daerah itu sendiri. Kualitas sekitar merupakan bagian integral dari industri wisata. Ginting dan Veronica (2015) mengemukakan bahwa wisata merupakan industri yang saling bersangkutan dengan tujuan wisata berupa karakter–karakter keindahan, natural, kesehatan, keseimbangan dan kualitas lingkungan yang terjamin. Menurut Undang–undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mengetahui dan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Sektor pariwisata di Indonesia, merupakan integral dari pertumbuhan perekonomian nasional yang diarahkan demi memajukan dan meningkatkan penerimaan negara disuatu daerah dalam bentuk devisa, memperluas

kesempatan kerja dan usaha yang akan mendorong pembangunan daerah secara mandiri tanpa harus merusak etnik lokal dan lingkungan yang sudah ada. Nawawi (2013) berpendapat bahwa pariwisata merupakan sektor yang menarik bila ditetapkan menjadi leading pembangunan atau dapat menggerakkan perekonomian negara karena pariwisata merupakan sektor yang strategis dan menjadi media integrasi program dan kegiatan antar sektor pembangunan. Menurut Kurnia Purmada, dan Luchman (2016) pariwisata adalah kunci pembangunan, kesejahteraan, dan kebahagiaan.

Pembangunan sektor pariwisata di Indonesia, merupakan pondasi dari pertumbuhan perekonomian nasional yang diarahkan demi meningkatkan perekonomian masyarakat. Pembangunan yang dilakukan pada hakekatnya adalah usaha–usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, berupa material ataupun spiritual. Salah satu bentuk pembangunan yang ditempuh yaitu pembangunan dibidang industri pariwisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa negara dan juga digunakan sebagai pendorong perkembangan perekonomian suatu daerah.

Di wilayah Jawa Timur sendiri merupakan pusat-pusat wisata yang sudah berkembang pesat seiring meningkatnya pendapatan masyarakat disuatu wilayah. Dengan tawaran beberapa wisata yang sangat beragam, mulai dari wisata bahari yang berada di Kabupaten Lamongan, pegunungan yang berada di Kabupaten Malang, agro, satwa yang ada di Kebun Binatang Surabaya dan lainnya. Pulau Madura adalah pulau yang terletak di paling timur Pulau Jawa Timur dan memiliki 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Pulau Madura adalah pulau yang memiliki potensi wisata yang sangat potensial, terutama pada

wisata air yaitu wisata pantai yang saat ini mulai banyak di kembangkan pada Pulau Madura. Baru-baru ini bahkan Kabupaten Sumenep yang berada di Kabupaten paling timur Pulau Madura memiliki destinasi wisata baru dengan Pulau-pulaunya yang indah. Kabupaten Pamekasan juga tidak kalah dengan destinasi wisatanya yaitu Bukit Dukoh dan Bukit cinta, Kabupaten sampang juga terkenal dengan Pantai Camplong. Pulau Madura sangatlah dikenal dengan budayanya, seperti budaya kerapan sapi yang hanya ada di Pulau Madura, begitu juga menjadi simbol dari Pulau Madura.

Kabupaten Bangkalan adalah Kabupaten pertama yang banyak dikenal oleh masyarakat lokal maupun luar daerah yang terletak dibagian barat Pulau Madura dan juga sekaligus menjadi pintu gerbang masuknya akses perekonomian daerah selain itu juga Kabupaten Bangkalan mudah dijangkau dari Surabaya kota terbesar kedua di Indonesia dengan demikian menjadi sub urban bagi para pelancong ke Surabaya. Kabupaten Bangkalan sendiri memiliki dua akses masuk yaitu jalur darat dan jalur laut jika melalui jalur laut dapat ditempuh melalui pelabuhan Kamal menuju pelabuhan tanjung perak Surabaya, dan jalur darat dapat ditempuh melalui jalur Jembatan Suramadu yang sudah diresmikan sejak Tahun 2009, jalur ini diharapkan meningkatkan interaksi daerah Kabupaten Bangkalan dengan ekonomi regional.

Kabupaten Bangkalan juga sudah mulai mengoprasikan objek pariwisata yang dapat mengubah presepsi orang luar bahwa kota Bangkalan memiliki potensi pariwisata yang berkualitas contohnya yang sempat viral, yaitu pariwisata Bukit Jaddih yang terletak di Kecamatan Socah dan destinasi ini semakin berkembang dan pariwisata lainnya juga mulai banyak mengundang pengunjung untuk datang, seperti destinasi pariwisata Air Terjun dan juga destinasi kuliner

yang terkenal dikota Bangkalan yang mulai membuat kota bangkalan menjadi tempat yang paling banyak digemari wisatawan dari daerah lain yang menjadi obyek wisata favorit, terutama bagi pecinta kuliner karena kota bangkalan menyediakan banyak aneka makanan khas madura yang terkenal dengan rempah-rempahnya dalam masakannya. Beberapa potensi wisata Bangkalan

Tabel 1.1 Data Potensi Daya Tarik Wisata Kabupaten Bangkalan Madura

No	Jenis	Objek Wisata
1	Alam	Api Alam Konang
2	Religi	Gunung Geger
3	Budaya	Kerapan Sapi
4	Sejarah	Kolla Langgundih
5	Religi	Makam Air Mata Ibu
6	Religi	Makam Sultan Abdul Kadirun
7	Religi	Makam Syechona Cholil
8	Sejarah	Marcusuar
9	Sejarah	Museum Bangkalan
10	Alam	Pantai Maneron
11	Alam	Pantai Rongkang
12	Alam	Pantai Siring Kemuning
13	Buatan	Taman Rekreasi Kota
14	Alam	Bukit Kapur Jaddih
15	Alam	Pelalangan
16	Buatan	Hutan mangrove Kec. Sepuluh
17	Religi	Makam Sunan Cendana
18	Alam	Air Terjun Bidadari Dhurjan
19	Alam	Air Terjun Kec. Galis
20	Alam	Pantai Bumi Anyar

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, kabupaten bangkalan, (2018).

Dari obyek wisata–wisata tersebut hampir sebagian besar memilih tema wisata alam yang dikelola oleh masyarakat setempat yang sudah dibantu oleh pemerintah dan sudah diakui. Hal ini disebabkan wisata religi lebih dulu dikenal oleh masyarakat luas. Selain untuk berlibur wisata religi banyak dikunjungi dengan alasan Agama. Banyak wisnu dan wisma yang berkunjung hanya untuk mendoakan dan mengenang sejarah tokoh agama.

Saat ini wisata alam mulai banyak dikembangkan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat lokal yang ada dikawasan wisata. Potensi Wisata alam yang ada di Kabupaten Bangkalan sebenarnya memiliki potensi yang sangat tinggi sehingga dapat perhatian dari pihak pemerintah untuk lebih dikelola lagi, dan mampu memberikan dampak eksternalitas positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar wisata dan PAD Kabupaten Bangkalan. Dengan usaha menciptakan infrastruktur pendukung, yang membuat pariwisata alam di Kabupaten Bangkalan mempunyai daya tarik bagi pengunjung dalam memicu ketertarikan terhadap wisata atau *length of stay* (Lama Tinggal) diselaraskan dengan harapan memberikan eksternalitas positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat.

Potensi yang tinggi untuk meningkatkan perekonomian lokal juga dimiliki oleh Pariwisata Bukit Lampion Beramah. Pariwisata ini masih belum disentuh oleh pemerintah Kabupaten Bangkalan, karena belum terdaftar secara resmi di Dinas Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan 2018. Hal ini dapat dilihat di Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa Wisata BLB belum tercatat sebagai tempat wisata di Kabupaten Bangkalan. Hal ini disebabkan oleh proses perizinan yang belum selesai.

Tempat Wisata Bukit Lampion Beramah terletak di Desa Daleman Dusun Beramah Kecamatan Galis. BLB awalnya hanyalah sebuah perbukitan yang rindang akan pohonnya dan banyaknya rumput panjang yang biasanya diambil oleh masyarakat sekitar untuk pakan ternak mereka, Bukit Beramah ini sebenarnya adalah perbukitan berbatu yang hasil batunya diambil sebagai bahan bangunan dan bahan proyek jalan atau lainnya yang diperjual belikan dan penduduk setempat bekerja sebagai kuli angkut batu ke truk yang mengangkutnya. Dengan ini pemilik gunung berfikir untuk dapat membuka peluang usaha sendiri bagi warga setempat selain menjadi kuli angkut yang hasilnya takmenentu tiap harinya karena tidak setiap hari beroperasi, sehingga munculah untuk membuat wisata perbukitan, selain terdorong dari wisata-wisata yang masih satu kecamatan membuat pemilik bukit Beramah memilih untuk mensejahterakan dan memberi peluang kerja bagi para pemuda yang kebanyakan sebagai pengangguran setelah selesai sekolah, sehingga membuat wisata baru untuk desa, sekaligus wisata baru di Kecamatan.

Masyarakat yang tinggal di dekat gunung berinisiatif untuk mengelolah bukit batu untuk menjadi tempat wisata dan mulai mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi untuk membuat dan merenofasi area perbukitan sedikit demi sedikit. Dari merenofasi area, membuat objek wisata dan menyediakan blog dan map lokasi wisata agar pengunjung tidak tersesat menuju lokasi wisata. Cara ini cukup ampuh untuk menarik perhatian wisata luar kecamatan dengan pentolan objek yang bernuansa perbukitan dan tema lampion dari masyarakat sekitar, dengan cara mempromosikan wisata Bukit Lampion Beramah ini dengan cara membuat akun khusus wisata BLB dengan penyediaan jasa fotografer ahli di lokasi wisata. Seiring berjalannya waktu pengunjung BLB meningkat, dengan

adanya peningkatan pengunjung menyebabkan kegiatan ekonomi bermunculan. Masyarakat mulai mendirikan tempat parkir yang di khususkan parkir mobil, dan warung-warung untuk menambah penghasilan ekonomi dan dari itu juga akan terciptanya tabungan yang dimiliki masyarakat yang mempunyai kegiatan ekonomi di sektor wisata.

Pariwisata ini sudah berdiri sejak awal Tahun 2017 dan sudah memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat desa tersebut yang awalnya masyarakat desa hanya bermata pencaharian dari bertani dan berdagang namun dengan adanya pariwisata ini banyak masyarakat sekitar yang mulai beralih menjadi penjual disekitar area wisata tersebut. Hal ini cukup membuat bangga kecamatan Galis karena menambah destinasi pariwisata alam yang dimiliki. Namun wisata Bukit Lampion Beramah ini hanya akan banyak pengunjung pada saat hari libur raya, dan faktor rute jalan yang kurang bagus juga merupakan kendala bagi pengunjung untuk dapat menuju ke lokasi pariwisata tersebut.

Dengan hadirnya destinasi pariwisata ini mulai timbul banyak kegiatan yang membutuhkan tenaga kerja dalam lokasi pariwisata seperti penyewaan jasa photografer, pedagang kakilima di lokasi dan disepanjang jalan menuju lokasi, jasa tukang karcis, jasa parkir dan jasa kuli bangunan yang hampir 4 bulan terakhir ini ada perbaikan dan tambahan destinasi obyek wisata di lokasi Bukit Lampion Beramah, dan tukang kebun beserta penjual bunga yang sekarang mulai menjadi mitra kerja bersama dengan pendiri wisata BLB karena sekarang BLB sudah mulai banyak ditanami bunga-bunga. Hal ini juga yang mulai membuat harga tiket masuk BLB naik.

Dengan banyaknya wisata yang berbasis perbukitan mulai timbul efek yang kesan merusak lingkungan karena perluasan sektor kawasan wisata perbukitan dan mulai banyak menimbulkan sampah-sampah, sehingga menimbulkan pula kerusakan obyek wisata yang tersedia oleh pengunjung yang datang dan hal ini membuat masyarakat sekitar memiliki kegiatan tambahan dalam mengurus lingkungan dan obyek yang tersedia agar tetap berkondisi baik dan bersih. Tidak hanya itu jalur menuju obyek wisata juga mulai mengalami kerusakan di jalan utama, karena jalan menuju obyek wisata hanya disediakan oleh masyarakat setempat dan menggunakan dana anggota. Dalam upaya memanfaatkan sumber daya alam selama pembangunan kawasan wisata, lingkungan hidup pasti berubah sebagai akibat sampingan dan dengan cara yang tidak direncanakan.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas peneliti ingin meneliti sejauh mana dampak yang ditimbulkan dengan adanya objek wisata Bukit Lampion Beramah terhadap perekonomian masyarakat desa tersebut dan dampak yang dapat mempengaruhi kegiatan wisata ini terhadap ekonomi masyarakat sekitar, dengan judul **DAMPAK KAWASAN PARIWISATA BUKIT LAMPION BERAMAH (BLB) TERHADAP KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN GALIS KABUPATEN BANGKALAN (Studi Pada Masyarakat Desa Beramah Daleman Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun dan dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu bagaimana dampak sebelum dan sesudah adanya kegiatan pariwisata Bukit Lampion Beramah, terhadap perekonomian rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang tercipta diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari seluruh anggota rumah tangga yang memiliki kegiatan di sektor pariwisata Bukit Lampion Beramah, terhadap lingkup perekonomian rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bermanfaat bagi studi Ekonomi Pembangunan secara khusus dan pariwisata secara umum.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan yang bermanfaat bagi pengelola pariwisata Bukit Lampion Beramah didalam meningkatkan kunjungan wisatawan, baik antar dusun, kecamatan, kabupaten bahkan tingkat nasional.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulisan dan pembahasan dalam penelitian ini supaya lebih mudah di mengerti dan lebih paham akan penjelasannya maka materi yang tertera pada laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan teori – teori yang berisikan definisi yang diambil dari kutipan buku maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian diatas yang sudah di paparkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini metodologi penelitian meliputi : pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, analisis data serta keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam baba ini berisikan tentang pembahasan penelitian di lapangan yang mengintegrasikan temuan penelitian kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dengan teori dan temuan empiris lainnya yang relevan, serta menjelaskan temuan yang didapat oleh peneliti dalam kontek yang lebih luas.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran tak lepas juga dengan daftar pustaka yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, untuk pencapaian tujuan dan keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti untuk kedepannya agar lebih baik.